

**PENGEMBANGAN KAPASITAS (*CAPACITY BUILDING*) KELEMBAGAAN  
PERPUSTAKAAN DESA  
STUDI PERPUSTAKAAN “CAHAYA DESA” DI DESA TOAPAYA KECAMATAN  
TOAPAYA KABUPATEN BINTAN**

**Riski Melinda<sup>1</sup>, Imam Yudhi Prastya<sup>2</sup>, Edison<sup>3</sup>**

**Email : riski.melindaa@gmail.com**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

***Abstract***

*Capacity building of institutional capacity of village libraries is an effort to realize the improvement of good governance systems, in the form of increasing individuals in a village library as well as improving institutions as a whole related to institutional structure, leadership in an institution, commitment and cooperation, improvement of regulations organizational structure and institutional improvement itself. In terms of capacity development, the village library "Cahaya Desa" implements a different policy from the library in general. The purpose of this research is to find out and describe institutional capacity building in the Library of Toapaya Village, Toapaya District, Bintan Regency. By using descriptive research methods, qualitative research approaches. Data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of research, institutional capacity building of the village library "Cahaya Desa" Toapaya village has been able to carry out the purpose of the library that is enlivening the library and embracing Toapaya village children to visit the library by providing innovative services such as free 24-hour internet, playing online games in the library and allowing children to play in the library without any rules prohibited noise / noise like other libraries. The existence of the same commitment among library administrators and support for library development, so that the village library "Cahaya Desa" is able to carry out the function of the library as a community service institution in terms of science, art, entertainment, etc.*

***Keywords:*** *Capacity Building, Institutional, Village Library*

**I. Pendahuluan**

Perpustakaan desa menurut Sutarno NS. (2008 : 9) adalah, lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Berdasarkan Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa tentang Perpustakaan Desa, tujuan perpustakaan desa adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan melalui jasa pelayanan agar mereka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan, tanggap dalam kemajuan pada berbagai ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik, dapat memelihara kemerdekaan berfikir konstruktif untuk menjadi anggota masyarakat yang

lebih baik. Selain itu perpustakaan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan menghargai hasil seni dan budaya manusia, meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari, dapat menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa serta dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Perpustakaan Desa “Cahaya Desa” adalah salah satu perpustakaan yang menjadi *pilot project* yang dipilih oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2019. Mengutip pernyataan dari Kepala Perpustakaan Nasional dan Kearsipan Provinsi Kepri, Amir Husin dalam [antaranews.com](http://antaranews.com), “Melalui *pilot project* ini, diharapkan bisa mengembangkan perpustakaan-perpustakaan desa lain di Kepri, khususnya dalam program revitalisasi pengembangan perpustakaan umum melalui transformasi layanan berbasis inklusi sosial.”

Masalah perpustakaan desa masih berkisar pada rendahnya minat baca masyarakat dan minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan sehingga pengelola dan pemerintah harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk menghidupkan perpustakaan. Begitu pula dengan perpustakaan desa “Cahaya Desa” yang berada di Desa Toapaya, Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan, di perpustakaan ini anak-anak dan pelajar dibebaskan mengakses internet dan bermain *game online* tanpa ada pemantauan secara khusus dari pihak pengelola perpustakaan. Unikny, *game online* merupakan kebijakan yang memang dipilih oleh pengelola perpustakaan untuk menjadi daya tarik agar perpustakaan senantiasa ramai pengunjung, terutama anak-anak. Kebijakan bermain *game online* sepuasnya ini ternyata juga mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Nasional melalui kompetisi video inovasi desa berjudul “*Mobile Legend* di Perpustakaan Desa” dan menjadi video inovasi terbaik ke-4 se-Nasional pada tahun 2018. Kebijakan memberikan akses internet gratis tanpa dibatasi dan bermain *game online* sepuasnya ini terbukti memang berhasil menarik pengunjung ke perpustakaan. Setiap sore hingga malam hari perpustakaan selalu ramai dengan anak-anak. Menurut penjelasan dari kepala pengelola perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan sejak 2018-2019 mengalami peningkatan, jumlah kunjungan perhari berkisar antara 20-25 anak, sedangkan untuk jumlah peminjaman buku juga mengalami peningkatan, sepanjang tahun 2018 sebanyak 1378 buku dan sebanyak 2018 buku dipinjam pada tahun 2019.

Struktur kelembagaan Perpustakaan Desa “Cahaya Desa” hanya terdiri dari Ketua Pengelola perpustakaan beserta 3 anggota tanpa ada pembagian struktur organisasi serta tugas dan fungsinya yang jelas. Setiap anggota pengelola perpustakaan diwajibkan untuk bisa mengerjakan semua tugas yang ada, tidak ada catatan baku untuk program kerja rutin perpustakaan karena dianggap terlalu kaku sehingga juga menyebabkan tidak ada rapat rutin yang seharusnya diadakan oleh sebuah organisasi yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat.

Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan menurut Sedarmayanti (2005: 336) merupakan bagian dari reformasi birokrasi yang sangat penting dan menentukan sehingga benar-benar mengarah pada upaya mewujudkan pemerintahan yang memenuhi kriteria *good governance*. Suatu lembaga salah satu variabel yang dianggap penting dalam proses pengembangan kapasitas kelembagaan adalah mengembangkan pola struktur organisasi. Karena struktur organisasi berkaitan dengan pembagian tugas yang dapat menjadikan organisasi yang efisien, efektif dan solidaritas tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai wadah bagi pelaksanaan fungsi pemerintah. Secara khusus Soeprapto mengemukakan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas adalah : komitmen bersama, kepemimpinan, reformasi kelembagaan, reformasi peraturan, peningkatan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2015:11) karena sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena dapat bertemu langsung. Selanjutnya dapat mendeskripsikan informan dan juga dapat diteliti secara mendalam. Penelitian bisa lebih berjalan subyektif. Adanya pemahaman khusus dalam menganalisa oleh peneliti melalui data-data yang telah ditetapkan. Sehingga mempunyai landasan teori yang sesuai fakta. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memperoleh data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumentasi resmi lainnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pengelola Perpustakaan Desa Cahaya Desa, Kepala Desa Toapaya, masyarakat Desa Topaya, anggota pengelola perpustakaan desa Cahaya Desa, serta anak-anak di Desa Toapaya. Analisis data yang digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari penelitian ini. Alur kegiatan untuk analisis data penelitian kualitatif ini yaitu sebagai berikut: Wawancara, Reduksi data, dan Pengumpulan.

## III. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Desa “Cahaya Desa” Desa Toapaya berbentuk lembaga dengan Kepala Desa sebagai penanggung jawab penuh atau yang disebut sebagai Pelindung. Pengurus perpustakaan terdiri dari 5 orang termasuk kepala perpustakaan dan terbagi menjadi beberapa unit pelayanan seperti unit pelayanan teknis, unit pelayanan pembaca serta unit tugas dan tanggung jawab, berbeda dengan tahun 2019 lalu saat peneliti pertama kali mengunjungi perpustakaan, struktur pengurus perpustakaan hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota dengan sistem pembagian kerja yang belum teratur seperti saat ini.

Setiap pengurus perpustakaan juga bertugas sebagai penjaga perpustakaan dengan waktu kerja setiap orang satu kali dalam sepekan. Berikut pembagian tugas kerja pada setiap unit :

1. Kepala Pengelola Perpustakaan bertugas sebagai *monitoring*
2. Unit Pelayanan Teknis berfungsi membuat buku pengunjung, daftar peminjaman buku serta kartu anggota perpustakaan
3. Unit Pelayanan Pembaca berfungsi menyusun letak buku sesuai nomor seri buku
4. Unit Tugas dan Tanggung Jawab berfungsi memastikan untuk menutup dan membuka perpustakaan setiap hari serta menghubungi pememinjam buku yang terlambat mengembalikan buku.

Tabel 1. Daftar Penghargaan yang diterima oleh Perpustakaan Desa “Cahaya Desa” Desa Toapaya

Tahun	Kategori Penghargaan	Peringkat
2016	- Lomba Perpustakaan Desa/Kelurahan tingkat Kabupaten	I (satu)
2017	- Lomba Perpustakaan tingkat Provinsi	I (satu)

2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba Perpustakaan tingkat DPAD Kabupaten</li> <li>- Lomba Perpustakaan tingkat DPAD Kabupaten</li> </ul>	I (satu) I (satu)
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba Perpustakaan tingkat Provinsi</li> <li>- Lomba Perpustakaan tingkat Provinsi</li> <li>- Lomba video inovasi desa tingkat nasional</li> </ul>	I (satu) I (satu) 4 (empat)

*Sumber : Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”*

Saat ini perpustakaan desa “Cahaya Desa” telah memiliki koleksi buku sebanyak kurang lebih 5.721 eksemplar dan 2800 judul buku. Koleksi buku didapatkan dari bantuan Perpustakaan Provinsi, hibah dari mahasiswa KKN dll. Perpustakaan juga mendapatkan bantuan berupa 3 unit komputer, 2 rak buku, 1000 buku dan juga 1 server dari Perpustakaan pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga mendapatkan bantuan dari pemerintah desa berupa 2 unit komputer.

Tabel 2. Jumlah koleksi Buku Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”  
Desa Toapaya 2018-2019

No	Tahun	Judul Buku	Eksemplar
1	2018	2000	5.100
2	2019	2800	5.721

*Sumber : Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”*

### **Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan pada Perpustakaan Desa Toapaya, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan.**

Pengembangan Kapasitas Kelembagaan adalah upaya untuk mewujudkan peningkatan sistem tata kelola yang baik, berupa peningkatan individu didalam sebuah lembaga maupun peningkatan lembaga secara keseluruhan yang berhubungan dengan struktur kelembagaan, kepemimpinan dalam sebuah lembaga, komitmen dan kerjasama, perbaikan peraturan struktur organisasi serta perbaikan kelembagaan itu sendiri. Berkaitan dengan upaya pengembangan kapasitas perpustakaan desa “Cahaya Desa”, dalam hal ini perpustakaan berkomitmen untuk fokus meningkatkan jumlah pengunjung terutama anak-anak. Sejak tahun 2017 perpustakaan mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”  
Desa Toapaya 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	7200 orang
2	2019	7600 orang

*Sumber : Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”*

Bertambahnya jumlah pengunjung perpustakaan juga mempengaruhi jumlah peminjaman buku yang semakin bertambah. Menurut penjelasan dari kepala pengelola perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan sejak 2018-2019 mengalami peningkatan, jumlah kunjungan perhari berkisar antara 20-25 anak, sedangkan untuk jumlah peminjaman buku juga mengalami peningkatan, sepanjang tahun 2018 sebanyak 1378 buku dan sebanyak 2018 buku dipinjam pada tahun 2019. Berikut tabel jumlah peminjaman buku di perpustakaan desa :

Tabel 4. Jumlah Peminjaman Buku di Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”  
Desa Toapaya 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Buku yang dipinjam
1	2018	1378 buku
2	2019	2018 buku

Sumber : Perpustakaan Desa “Cahaya Desa”

Berbagai kebijakan dan program Pengembangan kapasitas yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Desa “Cahaya Desa” desa Toapaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana konsep *capacity building* menurut (Soeprapto,2003) yaitu, *Collective commitments* dari seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menentukan sejauh mana pengembangan kapasitas akan dilaksanakan ataupun disukseskan. Sebagai salah satu bentuk komitmen dalam pengembangan dan pembangunan perpustakaan, semua pengurus perpustakaan desa “Cahaya Desa” bekerjasama dan terlibat dalam setiap pembagian tugas dan harus terlibat dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan perpustakaan.

Kepemimpinan juga menjadi salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan. Jika melihat pada faktor kepemimpinannya, perpustakaan desa “Cahaya Desa” memiliki seorang kepala perpustakaan yang tugas sebagai pemonitor jalannya perpustakaan, beliau juga menjadi perpanjangan tangan perpustakaan dalam membangun komunikasi kepada pemerintah desa Toapaya. Beliau juga yang mengatur segala kebutuhan perpustakaan mulai dari fasilitas perpustakaan, dan peraturan di perpustakaan. Beliau juga sering menghadiri pertemuan-pertemuan kecamatan, kabupaten hingga nasional yang berhubungan dengan kepentingan perpustakaan.

Faktor reformasi kelembagaan, jika dilihat dari sejarah terbentuknya perpustakaan desa “Cahaya Desa” Desa Toapaya ini, pada tahun 2011 perpustakaan ini hanyalah berupa pojok baca yang bertempat di dalam kantor desa Toapaya, kemudian pada tahun 2015 dibangun gedung khusus perpustakaan menggunakan Dana Alokasi Khusus dari pusat dan diresmikan menjadi perpustakaan desa “Cahaya Desa” Desa Toapaya pada tahun 2016. Kemudian, Jika di lihat dari struktur kelembagaannya, dalam pelaksanaan tugasnya perpustakaan ini telah mengalami perubahan, pada tahun 2019 struktur perpustakaan masih terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dengan sistem pembagian kerja yang belum teratur. Pada saat itu setiap pengurus wajib melakukan semua pekerjaan yang ada di perpustakaan, seperti memberikan nomor seri pada buku, mengurus administrasi perpustakaan dll. Namun pada saat ini bisa dilihat dari papan struktur yang digantung di dinding ruang perpustakaan, struktur perpustakaan telah dibagi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa yakni : Perpustakaan desa merupakan satuan organisasi perpustakaan yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan. Struktur organisasi perpustakaan paling sedikit terdiri dari : kepala perpustakaan, pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka.

Pentingnya suatu kebijakan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal dan terarah mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk perpustakaan umum di perpustakaan desa “Cahaya Desa” ini adalah perpustakaan yang tidak menerapkan banyak aturan yang baku. Perpustakaan desa ini lebih banyak memberikan kebebasan kepada pengunjung dan pengurusnya. Kekuatan dari perpustakaan desa terletak pada lengkapnya fasilitas, koleksi buku yang banyak dll. Kekuatan yang sudah ada ini menjadi modal yang harus terus dikembangkan bagi pihak perpustakaan dalam pelayanan dan juga menjadi daya tarik pengunjung untuk terus berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan kelemahan perpustakaan adalah kurangnya tempat duduk untuk pengunjung perpustakaan, kurangnya lahan parkir kendaraan, pendingin ruangan yang tidak berfungsi dll. Kemudian untuk kekuatan dari aktor perpustakaan adalah pada pemimpin atau kepala perpustakannya yang selalu memiliki ide terbaru serta inovasi terbaru untuk kemajuan perpustakaan. Sedangkan untuk kelemahan para aktor atau pengurus perpustakaan adalah pada anggota pengurus perpustakaan yang kurang dalam hal mengeksekusi ide dari pemimpinnya. Keterbukaan pihak perpustakaan terhadap kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki akan membantu perpustakaan untuk lebih mengembangkan kapasitasnya ke masa hadapan. Menurut Soeprapto (2003), dengan adanya pengakuan dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia. Maka kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat cepat diperbaiki dan kekuatan yang dimiliki organisasi tetap dijaga dan dipelihara.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwasannya perpustakaan Cahaya Desa menciptakan inovasi pelayanan yang berbeda dari perpustakaan pada umumnya. Inovasi pelayanan tersebut seperti internet gratis 24 jam, *game online* di perpustakaan serta dibolehkan anak-anak untuk bermain di perpustakaan tanpa ada aturan dilarang berisik/bersuara seperti perpustakaan lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh kapasitas dari pemerintah desa/perpustakaan. Inovasi tersebut membuat pengunjung perpustakaan meningkat dari tahun ke tahun (2018-2019). Meningkatnya jumlah pengunjung tersebut membuktikan bahwa adanya komitmen yang sama diantara para pengurus perpustakaan dan dukungan terhadap pengembangan perpustakaan, sehingga perpustakaan desa “Cahaya Desa” mampu melaksanakan fungsi perpustakaan yaitu sebagai lembaga pelayanan masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan, seni, hiburan, dll. Faktor kepemimpinan juga telah mempengaruhi pengembangan kapasitas perpustakaan yang membuat perpustakaan Cahaya Desa memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan dengan kegiatan yang bermanfaat. Tidak adanya peraturan yang baku untuk pengelola dan pengunjung perpustakaan membuat perpustakaan menjadi perpustakaan yang bebas dan tidak teratur layaknya sebuah lembaga. Perpustakaan Cahaya Desa mengalami kemajuan dalam hal infrastruktur dari masa ke masa, dimana awalnya berbentuk pojok baca hingga memiliki gedung tersendiri di luar kantor desa. Kekuatan dari perpustakaan desa ini adalah pada fasilitasnya yang lengkap untuk ukuran perpustakaan desa, seperti buku bacaan, komputer dll. Kelemahan dari perpustakaan Cahaya Desa adalah pada kurangnya lahan parkir dan tempat duduk untuk masyarakat membaca buku.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Moleong, Lexy J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedermayanti, et al. (2005) Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Bandung, Humaniora
- Sutarno, NS. (2008). Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto
- Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintah Desa Jilid II: 2014:3

**Website**

[https://sumbar.antaraneews.com/nasional/berita/1043090/delapan-desa-di-kepri-jadi-pilot-project-perpustakaan-perdesaan?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=nasional&utm\\_campaign=antaranews](https://sumbar.antaraneews.com/nasional/berita/1043090/delapan-desa-di-kepri-jadi-pilot-project-perpustakaan-perdesaan?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews)